



## Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 2 Mei 2024

e-ISSN: 2830-0866

**DOI.10.35458**

---

# PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IX DI SLB NEGERI 2 MAKASSAR

**NurIta<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>2</sup>, Dumi Aisah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar

Email: [nurita100220@gmail.com](mailto:nurita100220@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Makassar

Email: [syamsuddin6270@unm.ac.id](mailto:syamsuddin6270@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Luar Biasa, UPT SLB Negeri 2 Makassar

Email: [dumiaisah@gmail.com](mailto:dumiaisah@gmail.com)

---

**Artikel info**

Received; 12-12-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted; 1-1-2024

Published, 1-2-2024

**Abstrak**

Anak tunagrahita, yang memiliki tingkat intelegensi signifikan di bawah rata-rata, sering menghadapi kesulitan dalam aktivitas sehari-hari, seperti menyentrika pakaian. Penggunaan video pembelajaran telah diidentifikasi sebagai salah satu alternatif yang potensial untuk meningkatkan kemampuan bina diri mereka. Video pembelajaran dapat membantu mereka dalam memahami langkah-langkah menyentrika dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan aktivitas anak tunagrahita selama pembelajaran bina diri dengan menggunakan video pembelajaran, dan (2) menggambarkan peningkatan kemampuan bina melalui video pembelajaran. Penelitian ini melibatkan tiga anak tunagrahita kelas IX di SLB Negeri 2 Makassar dan menerapkan metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan yang mengikuti model Kemmis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas anak masih di bawah harapan, dengan rata-rata mencapai 54,7%, dan hasil belajar mereka hanya sebesar 57,5%. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana nilai aktivitas anak meningkat menjadi 66,8%, dan hasil belajar mencapai 77,29%. Dalam hal ini, rata-rata hasil belajar anak melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan video pembelajaran dapat efektif meningkatkan kemampuan bina diri anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Makassar.

---

**Key words:**

Kemampuan Binadiri,  
Video Pembelajaran,  
Anak Tunagrahita



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

## PENDAHULUAN

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70, seperti yang diungkap oleh (Atin, 2013:1). Selain itu mereka kurang cakap memikirkan hal-hal yang abstrak seperti pelajaran mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbul-simbul, berhitung dan dalam semuapelajaran yang bersifat teoritis. Tunagrahita ringan memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya, supaya pembelajaran dapat diterima dengan baik. Perlu adanya modifikasi dari media yang digunakan, supaya siswa dapat memahami informasi yang disampaikan. Mumpuniarti (2003: 19) menyatakan bahwa tunagrahita daya abstraksinya terbatas, sehingga penggunaan alat peraga dapat membantu menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. Mediapembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajarmengajar.

Menurut Ismaniati (2004: 24) penggunaan media pembelajaran berdampak positif karena menjadikan pembelajaran bermakna. Siswa akan lebih menghayati keseluruhan proses belajar mengajar dengan hadirnya multimedia dalam pembelajaran. Salah satu ketidakmampuan siswa tunagrahita dalam perilaku adaptif adalah meliputi merawat diri, mengurus diri, menolong diri, komunikasi, bersosialisasi, keterampilan hidup dan penggunaan waktu luang. Keterampilan mengurus diri adalah satu keterampilan bina diri yang perlu diajarkan pada anak tun agrahita, salah satu aspeknya adalah keterampilan merapikan pakaian dengan cara menyetrika. Anak tunagrahita akan memiliki kemampuan bina diri yang lebih baik dalam hal merapikan pakaian dengan cara menyetrika setelah dilakukan pemberian stimulus berupa video pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran sebagai media pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan, karena kurangnya keterbatasan fasilitas teknologi informasi yang tidak memungkinkan menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran.Dalam beberapa kasus mata pelajaran, khususnya program khusus dibutuhkan media visual untuk mengenalkan objek kepada siswa dengan jelas, dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Media video pembelajaran sebagai media pembelajaran program khusus bina diri berisi penjelasan tentang langkah-langkah menyetrika dengan benar dan narasi yang dibuat berpedoman pada instrumen yang telah disusun sesuai dengan kurikulum program khusus di kelas IX SMPLB C. Berdasarkan hasil observasi awal permasalahan yang ada terdapat pada kemampuan bina diri menyetrika pakaian di SLB

Negeri 2 Makassar, tanggal 17 Juli 2023 sebagian besar siswa kelas IX mengalami kesulitan karena materi pembelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang bersifat kongkrit. Kemudian, permasalahan yang akan dijawab dalam pertanyaan ini adalah adakah Peningkatkan kemampuan bina diri Melalui video pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLB Negeri 2 Makassar

## METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Heru (2008:49) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mempelajari situasi sekolah senyatanya dengan sudut pandang untuk meningkatkan kualitas tindakan tindakan dan hasil-hasil yang ada di dalamnya. Sedangkan menurut Kemmis dalam Wiriaatmadja (2006:12) menyebutkan penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalis. Berdasarkan uraian pendapat para ahli tersebut maka PTK merupakan penelitian yang dilakukan seseorang berupa tindakan nyata yang digunakan untuk perbaikan atau perubahan suatu sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi maupun situasi yang terdapat dalam pembelajaran. Desain penelitian ini menggunakan model Model Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus berkelanjutan dimana setiap siklus mencakup empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat tahapan ini dapat digambarkan dalam desain penelitian tindakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart (1998). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita Kelas IX SLB Negeri 2 Makassar Subyek penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi yakni 3 siswa tunagrahita kelas IX SLB Negeri 2 Makassar.

Video adalah salah satu media pembelajaran jenis audio visual. Langkah-langkah pemanfaatan video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran; 3) sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Di sini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan; 4) adakalanya program video tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperlihatkan aspek-aspek tertentu; 5) agar siswa tidak memandang program video sebagai hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk melihat bagian-bagian tertentu; 6) sesudah itu dapat dites berapa

banyakkah yang dapat mereka tangkap dari program video itu. Model pembelajaran di luar kelas atau outdoor learning berbasis alam dengan barang atau benda sesungguhnya sebagai. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik Observasi dan tes. observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat dengan sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi secara langsung yaitu mengamati aktivitas belajar siswa tentang penggunaan metode video pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita sehingga akan diperoleh hasil yang diharapkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berupa LKPD yang bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan bina diri pada siswa tunagrahita ringanTeknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam tabel dan grafik batang. Data yang berupa angka kemudian dideskripsikan sehingga menghasilkan makna dan dapat disimpulkan. Setelah didapatkan hasilnya, data yang diperoleh akan dibandingkan. Perbandingan akan dilakukan antara skor pretest dan skor postest. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan setelah penelitian dilakukan. Perhitungan dilaksanakan dengan mencari prosentase secara individu dengan rumus Indikator ketuntasan belajar dapat ditentukan dengan adanya perbaikan kemampuan bina diri pada anak tunagrahita dengan standar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penilaian Peningkatan Hasil Belajar Pada AnakTunagrahita Penelitian yang dilakukan pada siswa tunagrahita kelas IX di SLB Negeri 1 Jeneponto adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Dari data hasil belajar siswa bahwa subjek R mendapatkan nilai 20 yang masuk pada kategori kurang, subjek A mendapatkan nilai 20 yang masuk pada kategori kurang dan subjek S mendapatkan nilai 40 yang masuk kategori kurang. Disimpulkan keempat subjek belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu 75. Berdasarkan tes pasca tindakan siklus I kemampuan siswa mengalami peningkatan dari pada kemampuan awal, walaupun ketiga subjek belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75. Hasil ketercapaian skor pasca tindakan siklus I pada A meningkat hingga mencapai skor 60 kategori baik, subjek R mendapatkan skor 60 kategori cukup subjek S mendapatkan skor 60 kategori cukup..Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika ketiga subjekmengalami peningkatan dengan rincian subjek A mengalami

peningkatan 10%, subjek R mengalami peningkatan 10%. subjek S mengalami peningkatan sebesar 10%. Walaupun tindakan siklus I dinyatakan belum optimal, namun hasil belajar anak tunagrahita setelah dilakukan tes pasca tindakan siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal siswa (pra tindakan). Dengan kata lain penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita. Secara umum siswa terlihat antusias dengan pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang digunakan, namun pada siklus pertama masih ditemukan permasalahan selain ketiga subjek belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, permasalahan terletak pada, subjek mengalami kesulitan kurang baik dalam memahami langkah-langkah menyentrika dan juga kurang mampu menstabilkan suhu pada setrika. Peneliti berkolaborasi dengan guru membuat modifikasi dan langkah perbaikan yang sesuai agar semua siswa pada siklus II dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Melihat hasil refleksi tersebut tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu; guru memberikan bimbingan individual yang lebih intensif kepada ketiga subjek yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, pada pelajaran program khusus guru memberikan stimulus berupa video pembelajaran yang dibuat sendiri tentang langkah-langkah menyentrika pakaian dengan benar. Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II tersebut dapat meningkatkan kemampuan bina diri belajar pada anak tunagrahita. Hasil tes pasca tindakan pada siklus II pada masing masing subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pra tindakan dan nilai yang diperoleh masing-masing subjek  $\geq$  kriteria keberhasilan yaitu 75, dengan rincian subjek A mampu mendapat nilai 75 dengan kategori sangat baik, subjek F mendapat nilai 75 dengan kategori baik, dan subjek S mendapat nilai 95 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat Jika ketiga subjek mengalami peningkatan, hasil skor pencapaian subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar anak tunagrahita dapat meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media video pembelajaran.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan bina diri siswa dengan video pembelajaran pada anak kelas IX tunagrahita di SLB Negeri 2 Makassar telah tercapai.Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu: Adanya

Peningkatan hasil belajar menggunakan videopembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata 54,7 dan meningkat menjadi 77,29 pada siklus II. Hal ini disebabkan anak menjadi paham dan mengerti setelah guru melakukan pembelajaran dengan media video pembelajaran. Sehingga hasil kemampuan bina diri anak tunagrahita meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita di sekolah. Dengan demikian disarankan kepada :

1. Guru sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa lebih senang mengikuti proses pembelajaran.
2. Orang tua sebaiknya ikut serta mengajarkan atau melatih secara langsung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah saat di rumah.
3. Peneliti lanjutan Untuk peneliti lanjutan, jika akan mengadakan penelitian yang sama penulis menyarankan: a)Memahami langkah serta sasaran tujuan penelitian. b)Memahami eksperimen yang akan dilakukan. c)Memahami dan memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan video pembelajaran d) Memahami kondisi sampel penelitian yang akan diberikan intervensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abiding Nata. (2011). *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.  
Arikunto.
- Suharsimi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas Jakarta : Rineka Cipta.
- Astati. (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Cacat Tunagrahita*. Bandung : CV. Pendawa.
- Day,Christopher.(2007). *Environment and Chilrend*.Ingris: Elsevier Ltd.
- Dedy Kustawan. (2013). *Analisis Hasil Belajar Program Peirbaikan dan Pengayaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Luxima Metro Media.
- Evelin Siregar dan Hartini Hara. (2010). *Teori Belajar Pembelajaran*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hoehi Nasution. (2008). *Evaluasi Pengajaran.edisi pertama*. Universitas terbuka. Jakarta.
- Kamis dan Rosnawati Atin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT.Luxima Metro Media.
- Nunug, Apriliani. Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya.Jogjakarta: Java Litera.
- Nurs'aban, Muhammad. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen pendidikan Nasional. Seni. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Sardjyo. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.(Cet.XV)*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujihati Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sulistyo, Edi Tri. (2005). *Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS* . *Jurnal Paedagogia Online Jilid 7 No.1* (<http://eprins.uns.ac.id>, diakses 12 Desember 2016).
- Supriya. (2008). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Triani, Nani. (2013). *Panduan Pelaksanakan PTK*. Jakarta. PT. Luxima Metro Media.
- Wina, Sanjaya. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenada Media Group.

Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakary